

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH DESA SRI BANDUNG

A. Sejarah Desa Sri Bandung

Desa menurut definisi universal adalah sebuah aglomerasi pemukiman di areal perdesaan (rural). Di Indonesia desa adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia dibawah kecamatan, yang dipimpin oleh kepala desa. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2005 tentang desa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹

Desa berasal dari bahasa sanskerta *dhesi* yang berarti "Tanah Kelahiran" desa identik dengan kehidupan yang agraris dan kesederhanaannya. Menurut P.J Boumen desa adalah salah satu bentuk kuno dari kehidupan yang bersama sebanyak beberapa ribu orang, hampir semuanya saling mengenal kebanyakan yang hidup didalamnya hidup dari pertanian, dan usaha-usaha yang dapat dipengaruhi oleh hukum alam, dan dalam tempat tinggal itu terdapat banyak ikatan-ikatan keluarga yang rapat, ketaatan, dan kaidah-kaidah sosial. Jadi desa juga merupakan suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan

¹Ramdani Wahyu, *ISD (Ilmu Sosial Dasar) Disusun Berdasarkan Kurikulum Terbaru Nasional Perguruan Tinggi*, (Bandung: CV Pustaka Setia), h 207.

masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara kesatuan Republik Indonesia.²

Desa Sri Bandung adalah salah satu desa dari 23 desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatra Selatan, adapun nama 23 desa tersebut: Galang Tinggi, Kayuara Kuning, Langkan, Lubuk Saung, Mulya Agung, Pangkalan Panji, Pelajau, Pelajau Ilir, Petaling, Regan Agung, Rimba Alai, Sidang Mas, Sri Bandung, Suka Mulya, Sukaraja, Sukaraja Baru, Tanjung Agung, Tanjung Beringin, Tanjung Kepayang, Tanjung Menang, Terentang, Terlangu, Ujung Tanjung. Desa Sri Bandung dipimpin oleh seorang kepala desa yang sekarang kepala desa bernama Abdul Kadir. Dalam pemerintahan desa, ini di bagi menjadi atas 2 dusun yaitu dusun 1 dan dusun 2. Masing-masing dusun dipimpin oleh seorang kadus.

Untuk mengetahui sejarah berdirinya Desa Sri Bandung sulit ditelusuri secara kongkrit, sebab tidak ada catatan-catatan resmi atau dokumentasi yang mengungkap sejarah berdirinya Desa Sri Bandung ini. Data yang diperoleh hanyalah berupa cerita-cerita atau kisah-kisah dari masyarakat yang disampaikan dari mulut ke mulut dan diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya sampai sekarang.

Menurut keterangan dari bapak Maddin, selaku pemuka masyarakat di Desa Sri Bandung, menjelaskan bahwa Desa Sri Bandung ini sebelum terbentuk menjadi

²Subianto, "Pengertian Desa Dan Kota" Artikel Diakses Pada 3 Desember 2018 Dari [Http://Subiantogeografi.Wordpress.Com/](http://Subiantogeografi.Wordpress.Com/). Jam 08.30 WIB.

desa, dahulunya merupakan sebuah permukiman kecil yang disebut ladang yang dihuni \pm 10 kepala keluarga yang bermigrasi dari pulau Jawa. Pemukiman kecil tersebut dikelilingi oleh hutan dan semak belukar. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka mencari nafkah dengan membuka hutan belukar tersebut, untuk ditanami sayur-sayuran, padi dan lain sebagainya. Karena tanah di daerah tersebut merupakan areal persawahan yang sangat subur dan cocok untuk ditanami padi dan lain-lainnya, maka mereka menanaminya untuk dimakan dan dijual.

Berawal dari cara hidup masyarakat petani yang selalu berpindah-pindah akhirnya mereka membentuk komunitas sendiri. Hal ini yang menyebabkan satu demi satu masyarakat yang masih berladang jauh, akhirnya menggabungkan diri dan membentuk suatu perkampungan dan lama kelamaan tanah yang belum ada pemilikinya, menjadi hak mereka yang menetap di lingkungan ini atas kesepakatan bersama. Seiring dengan berjalannya waktu dan adanya perkembangan zaman, perkembangan yang dulunya kecil semakin meluas dan penduduknya pun semakin bertambah padat.³

Menurut cerita, masyarakat tersebut sudah mengenal agama tetapi mereka hanya mengenal agama sekedarnya saja. Ketika pasangan suami istri yaitu Idris dan Siti ke desa tersebut dan menyebarkan agama melalui perdagangan dan akhirnya mereka menetap di desa tersebut, secara perlahan-lahan mereka menyebarkan agama Islam dan masyarakat pun mulai belajar walaupun ada sebagian yang tidak suka,

³Wawancara Pribadi, dengan Maddin, (*Pemuka Masyarakat Desa Sri Bandung*), 18 Maret 2019.

tetapi secara perlahan masyarakat pun belajar agama secara mendalam dengan pasangan suami istri ini.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa masyarakat Desa Sri Bandung merupakan masyarakat transmigrasi yang kemudian membentuk suatu organisasi sehingga menjadi desa yang berkembang. Berdasarkan keterangan dari Sarjani selaku seksi perlengkapan masjid, pemberian nama desa tersebut berawal dari adanya musyawarah warga kampung dengan anggota-anggota masyarakat. Setelah beberapa kali mengadakan musyawarah (perkumpulan bersama) akhirnya warga kampung bersepakat memberinama Desa Sri Bandung.

Masyarakat beranggapan bahwa nama Sri adalah merupakan seorang dewi yang membawa kesuburan dan keberkahan bagi masyarakat yang dapat memberikan kehidupan bagi masyarakat tersebut, sedangkan Bandung adalah sebuah nama bendungan yang ada di Desa Sri Bandung tersebut, karena kehidupan masyarakat di desa ini sangat bersangkutan dengan air yang ada di dalam bendungan tersebut, maka mereka membuat nama desa dengan sebutan Sri Bandung. Dengan demikian harapan mereka dengan tinggal di tempat ini, maka mereka akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari kehidupan sebelumnya.⁴

B. Letak Geografis dan Keadaan Penduduk

1. Letak Geografis

Sri Bandung adalah Desa yang berada di Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Kabupaten Banyuasin dengan motto “Bumi

⁴Wawancara Pribadi dengan Sarjani, (*Selaku Perlengkapan Masjid*) 19 Maret 2019.

Sedulang Setudung dengan Ibukota Pangkalan Balai. Letak Geografis Kabupaten Banyuasin terletak pada posisi antara 1,30° – 4,0° Lintang Selatan dan 104 00° – 105 35° Bujur Timur yang terbentang mulai dari bagian tengah Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan bagian Timur dengan luas wilayah seluruhnya 11.832,99 Km² atau 1.183.299 Ha.

Secara geografis Kabupaten Banyuasin berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Provinsi Jambi, Kabupaten Banyuasin, dan Selat Bangka
- Sebelah Selatan : kabupaten Muara Enim, Kabupaten Ogan Komering Ilir, dan Kota Palembang.
- Sebelah Barat : Kabupaten Musi banyuasin
- Sebelah Timur : Selat Bangka dan Kabupaten Ogan komering Ulu.

Letak Geografis Kabupaten Banyuasin yang demikian menempatkan Banyuasin pada posisi potensial dan strategis dalam hal perdagangan dan industri, maupun pertumbuhan sektor-sektor pertumbuhan baru, kondisi dan posisi Kabupaten Banyuasin dengan Ibukota Pangkalan Balai yang terletak di jalur Lintas Timur.⁵

Desa Sri Bandung memiliki luas areal ± 1050 Hektar, yang secara umum merupakan desa yang banyak dikelilingi oleh persawahan yang terbagi atas beberapa areal yaitu: areal perkebunan, kolam atau rawa-rawa, perkuburan dan di samping itu

⁵“Letak Geografis Banyuasin-portal Resmi Pemerintahan Kabupaten Banyuasin”, diakses pada Selasa 02 Maret 2019 dari <http://banyuasinkab.go.id/letak-geografis-banyuasin/>.

disekitar desa masih terdapat areal yang masih kosong yang dapat dijadikan perkebunan atau perluasan desa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Luas Wilayah Berdasarkan Kegunaanya

No.	Potensi Umum	Jumlah Hektar
1.	Luas Tanah Tinggalan	18,5
2.	Luas Lahan kebun karet	600
3.	Luas Perkebunan	400
4.	Luas Rawa	20
5.	Prasarana Lainnya	0,5
JUMLAH		1045,5

Sumber Data: Profil Desa Sri Bandung

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa areal tanah yang luas adalah tanah persawahan dan lahan perkebunan, oleh sebab itu mayoritas mata pencaharian penduduk desa Sri Bandung adalah sebagai petani.⁶

2. Keadaan Penduduk

a. Keadaan Penduduk Desa Sri Bandung

Penduduk Desa Sri Bandung ini tidak semuanya berasal dari desa tersebut namun ada juga sebagian masyarakat pendatang yaitu pendatang dari desa-desa tetangga lain yang menikah dan menempat disana. Penduduk Desa Sri Bandung

⁶ Profil Desa Sri Bandug 2018

menurut data yang diperoleh melalui wawancara bersama bapak Maddin, tahun 2018 berjumlah 936 jiwa yang terdiri atas 220 kepala keluarga (KK), dengan laki-laki berjumlah 469 orang dan perempuan 467 orang berdasarkan kelompok umur, penduduk Desa Sri Bandung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin terdiri atas anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Untuk lebih jelasnya penduduk di desa Sri Bandung dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2

Keadaan Penduduk Desa Sri Bandung

No.	Urutan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-12 Bulan	7	5	12
2.	1 - 4 Tahun	22	18	40
3.	5 - 6 Tahun	9	10	19
4.	7 - 12 Tahun	24	25	49
5.	13 - 15 Tahun	28	22	50
6.	16 - 18 Tahun	51	36	87
7.	19 - 25 Tahun	123	95	218
8.	26 - 35 Tahun	103	125	228
9.	36 - 45 Tahun	52	65	117
10.	46 - 50 Tahun	14	10	24
11.	51 - 60 Tahun	20	18	38
12.	61 - 70 Tahun	12	30	42
13.	71 Tahun Ke Atas	4	8	12
JUMLAH		469	467	936

Sumber Data: Monografi Desa Sri Bandung Tahun 2018.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk menurut umur baik laki-laki maupun perempuan mayoritas umur pada usia subur yaitu umur

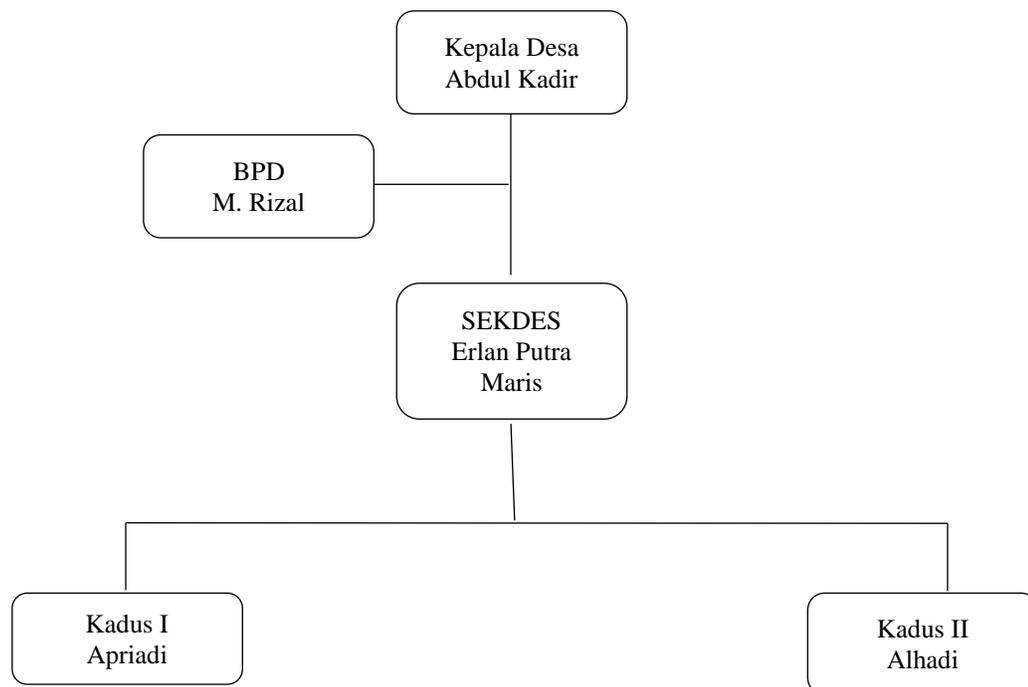
19-50 tahun. Apabila pada usia tersebut banyak yang menikah, maka terjadinya penambahan penduduk pada setiap tahunnya.⁷

b. Struktur Pemerintahan Desa Sri Bandung

Struktur pemerintahan di Desa Sri Bandung pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan struktur pemerintahan di Desa lain yang ada di kecamatan Suak Tapeh, yang dipimpin oleh seorang kepala desa yang dibantu oleh aparat pemerintahan, untuk memudahkan urusan pemerintahan dalam Desa. Kepala Desa dibantu oleh sekratis Desa, BPD, Serta Kadus.

Tabel 2.3

Struktur Pemerintahan Desa Sri Bandung



Sumber data: Monografi Kantor Desa Sri Bandung 2018.

⁷ Monografi Desa Sri Bandung Tahun 2018

Keterangan:

BPD : Badan Pengurus Desa

Sekdes : Sekretaris Desa

Kadus : Kepala Dusun

Berdasarkan struktur pemerintahan diatas maka dapat diketahui bahwa struktur pemerintahan desa Sri Bandung sebagai berikut:

1. Kepala Desa (Abdul Kadir)
2. Badan Pengurus Desa (M. Rizal)
3. Sekretaris Desa (Erlan Putra Maris, S. Kom)
4. Kaur Perencanaan dan Keuangan (M. Yamin, S. Ip)
5. Kadus I (Apriadi)
6. Kadus II (Alhadi)

Berdasarkan struktur pemerintahan desa dapat dilihat bahwa struktur pemerintahan desa Sri Bandung sudah baik, yaitu dipimpin oleh kepala desa dan dibantu oleh aparat pemerintahannya kemudian dapat dilihat dari kerja aparat pemerintahan beberapa tahun terakhir ini yaitu masyarakat lebih mudah untuk membuat kartu keluarga dan lain-lain. Serta aparat pemerintahan dipilih melalui kotak suara dan aparat pemerintahan dipilih melalui musyawarah.

C. Kondisi Sosial dan Budaya

Sistem sosial adalah suatu sistem yang terdiri atas elemen-elemen sosial. Elemen-elemen sosial itu terdiri atas tindakan-tindakan sosial yang dilakukan individu-individu yang berinteraksi satu dengan yang lainnya. Dalam sistem sosial

terdapat individu-individu yang berinteraksi dan bersosialisasi sehingga tercipta hubungan-hubungan sosial. Keseluruhan hubungan sosial tersebut membentuk struktur sosial dalam kelompok maupun masyarakat yang akhirnya akan menentukan corak masyarakat tersebut. Suatu sistem sosial tidak hanya berupa kumpulan individu. Sistem sosial juga berupa hubungan-hubungan sosial dan sosialisasi yang membentuk nilai-nilai dan adat istiadat yang terjalin kesatuan hidup bersama yang teratur dan berkeimbangan.⁸

Keadaan sosial di Desa Sri Bandungsama seperti dengan desa-desa lainnya, tidak begitu banyak perbedaan derajat atau golongan menurut ras. Perbedaan dapat dilihat dari keadaan masyarakat yang mempunyai pangkat atau gelar dalam desa, seperti Kepala Desa, Kepala Sekolah. Mereka biasanya lebih dihormati dan disegani oleh masyarakat lainnya, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan derajat dan sosial masyarakat Desa Sri Bandung dapat dibedakan dari kedudukan seseorang di pemerintahan.

Seperti halnya daerah lain di Indonesia, di Desa Sri Bandung juga banyak terdapat kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakatnya mengingat banyak kebudayaan yang ada di Indonesia ini. Masyarakat Desa Sri Bandung merupakan masyarakat multikultural yang terdapat banyak kebudayaan yang dilakukan dan dilestarikan. Di Desa Sri Bandung terdapat banyak kebudayaan yang dilakukan oleh

⁸Roger M. Keesing dan Samuel Gunawan, *Antropologi Budaya*, (Jakarta: Erlangga, 1992), h 22.

masyarakatnya, salah satunya adalah tradisi *Kepung Talang* yang dilaksanakan pada pada bulan Muharam dan hari-hari tertentu lainnya.

Tradisi *Kepung Talang* ini bertujuan untuk membersihkan desa yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sri Bandung secara bersama-sama. Acara ini dilaksanakan pada siang hari atau pada malam hari, dilaksanakan di masjid dengan berkumpul di masjid terlebih dahulu, selanjutnya do'a bersama di masjid do'a selamat, do'a tolak balak, tahlilan dan yasinan serta upacara *Kepung Talang* dengan mengelilingi seluruh desa dari ujung sampai ke ujung dan di akhiri dengan makan bersama.

Acara tradisi *Kepung Talang* ini dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang dipimpin oleh ketua adat. Acara ini dilakukan masyarakat sebagai rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepada masyarakat serta telah memberikan kemudahan masyarakat dalam urusan apapun. Tradisi *Kepung Talang* ini masih tetap dilestarikan atau dilaksanakan masyarakat Desa Sri Bandung sampai sekarang. Selain kebiasaan tersebut ada pula kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sri Bandung. Kegiatan yang dilakukan membersihkan lingkungan atau gotong royong. Masyarakat sering mengadakan gotong royong kebersihan desa seperti membersihkan Masjid saat menjelang bulan suci Ramadhan, hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.

1. Bahasa

Bahasa berasal dari bahasa sanskerta adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan.⁹

Bahasa merupakan bagian dari tujuh unsur kebudayaan, bahasa sangatlah penting bagi masyarakat untuk berkomunikasi dengan yang lain, tanpa bahasa masyarakat tidak akan saling mengenal antara satu dengan yang lainnya serta masyarakat akan mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitas-aktivitas sehari-hari, oleh karena itu tidak ada satupun masyarakat di Indonesia bahkan didunia yang tidak memiliki bahasa. Berikut contoh bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat desa Sri Bandung.

⁹Dimas Setiawan <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa> diakses pada 5 desember 2018.

Tabel 2.4

Bahasa Yang Digunakan Desa Sri Bandung

No	Bahasa Indonesia	Bahasa Sri Bandung
1.	Kesana	<i>Kesane</i>
2.	Di Dalam	<i>Di Delem</i>
3.	Di Belakang/Dapur	<i>Di Buri</i>
4.	Jendela	<i>Jendele</i>
5.	Apa	<i>Ape</i>
6.	Ya	<i>Ye</i>
7.	Kecil	<i>Kecik</i>
8.	Besar	<i>Besak</i>
9.	Kita	<i>Kite</i>
10.	Hujan	<i>Ujen</i>
11.	Badan	<i>Awak</i>
12.	Jari-jari	<i>Jeriji</i>
13.	Gerimis	<i>Ricis</i>
15.	Kebun	<i>Kebon</i>

Sumber data: Kantor Kepala Desa Tahun 2018.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa bahasa yang sering digunakan masyarakat desa Sri Bandung sehari-hari ialah yang berakhiran “e”. Kemudian berakhiran “o” yang dipergunakan pada saat pengucapan tertentu.

Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Sri Bandung menggunakan bahasa asli atau bahasa setempat dan kadang juga digunakan dalam kegiatan formal, seperti pada acara pernikahan dan lain-lain, hal inilah menjadi ciri khas bagi penduduk desa setempat yang merupakan warisan nenek moyang dahulu. Jika dilihat dari daerah pemakaian bahasa yang digunakan masyarakat desa Sri Bandung hampir sama dengan daerah-daerah yang ada di kecamatan Suak Tapeh.

Bahasa yang digunakan hanya berbeda pada intonasi serta logat pengucapan seperti ada yang lebih halus dan ada yang lebih kasar serta logatnya pun ada yang mendayu-dayu dan perbedaan pada kata-kata tertentu.

2. Sistem Pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas atau susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas dan sebagainya. Sedangkan pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan hal mata pelajaran. Jadi sistem pengetahuan adalah seperangkat unsur yang diketahui atau suatu kepandaian yang dimiliki dari pengalaman maupun melalui belajar.¹⁰ Sistem pengetahuan meliputi bagaimana keadaan Desa Sri Bandung menggunakan kepandaiannya dalam bertahan hidup atau pengetahuan masyarakat tentang tradisi *Kepung Talang* dan sebagainya.

Dalam buku Koetjaraningrat yang berjudul pengantar ilmu Antropologi mendeskripsikan sistem pengetahuan masyarakat meliputi: pengetahuan masyarakat mengenai alam sekitarnya, pengetahuan masyarakat mengenai flora di daerah tempat tinggalnya, pengetahuan masyarakat tentang fauna di daerah tempat tinggalnya, pengetahuan masyarakat mengenai zat-zat, bahan mentah dan benda-benda dilingkungannya, pengetahuan mengenai tubuh manusia, pengetahuan manusia

¹⁰Sariatul Fatimah, Sistem Pengetahuan, Internet Diakses Pada 15 Maret 2019 Dari <https://sariatulfatimah07.wordpress.com/2009/04/13/sistem-pengetahuan>.

mengenai tingkah laku manusia, dan pengetahuan masyarakat mengenai ruang dan waktu.¹¹

Pengetahuan di Desa Sri Bandung mengenai tentang alam sekitarnya masih menggunakan insting mereka, seperti waktu masyarakat akan menentukan hari upacara tradisi *Kepung Talang*. Masyarakat menggunakan perhitungan untuk menentukan tempat melaksanakan tradisi *Kepung Talang*. Begitu juga pengetahuan masyarakat tentang flora dan fauna dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Desa Sri Bandung masih memanfaatkan pengetahuan mengenai pengetahuan tersebut, hal ini terlihat dari masyarakat masih mengunakan bahan-bahan alam untuk dijadikan obat ataupun penggunaan bahan tumbuhan.

Sistem pengetahuan masyarakat Desa Sri Bandung bisa dikatakan sudah modern atau lebih bisa berpikir maju. Masyarakat sudah tidak banyak yang percaya pada hal-hal gaib, akan tetapi ada masyarakat yang masih percaya hal-hal gaib. Hal itu terlihat dari adanya masyarakat yang mendatangi dukun dan meminta pertolongan kepada dukun serta masih banyaknya masyarakat yang membuat persembahan ataupun sesajian ketika akan mengadakan acara-acara tertentu.

Untuk menghasilkan masyarakat yang berkualitas pemerintah melakukan pembangunan sarana dan prasarana secara merata hinga ke pelosok-pelosok Desa, khususnya Pendidikan Dasar. Begitu juga di Desa Sri Bandung sudah didirikan sarana pendidikan tingkat Sekolah Dasar dan PAUD.

¹¹Koentjadingrat, "*Pengantar Ilmu Antropologi*," (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h 291.

Untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi seperti SMP dan SMA anak-anak harus pergi ke desa tetangga meskipun jarak sekolahnya cukup jauh anak-anak di Desa Sri Bandung tetap semangat untuk melanjutkan sekolah. Untuk belajar agama seperti mengaji, tata cara shalat, do'a sehari-hari dan lain-lain, anak-anak belajar di TK TPA pada siang hari yang dilaksanakan di masjid dan juga di rumah.

Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan masyarakat Desa Sri Bandung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.5

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sri Bandung

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Sekolah	20 Orang
2.	Belum Sekolah	11 Orang
3.	Tidak Tamat SD	138 Orang
4.	Tamat SD	103 Orang
5.	Tidak Tamat SMP	22 Orang
5.	Tamat SMP	310 Orang
6.	Tidak Tamat SMA	9 Orang
7.	Tamat SMA	235 Orang
8.	Tamat D-3	10 Orang
9.	Tamat S-1	28 Orang
JUMLAH		936 Orang

Sumber Data: Profil Desa Sri Bandung Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di Desa Sri Bandung rata-rata tamatatan SMP, karena faktor ekonomi, hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat ekonomi menengah kebawah sehingga masyarakat berkeinginan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Tabel 2.6**Sarana Pendidikan Di Desa Sri Bandung**

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	1
2.	Sekolah Dasar	1

Sumber Data: Profil Desa Sri Bandung Tahun 2018.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan di Desa Sri Bandung terlihat belum memadai karena hanya ada 1 PAUD dan 1 Sekolah Dasar. Jika masyarakat ingin menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi seperti SMP dan SMA, maka masyarakat harus menyekolahkan anak mereka ke desa tetangga dan jika masyarakat ingin menyekolahkan anak masuk ke perguruan tinggi maka masyarakat harus ke ibu kota atau Palembang.

3. Sistem Organisasi Kemasyarakatan

Setiap kehidupan masyarakat diorganisasi atau diatur oleh adat-istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan tempat individu hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat adalah kesatuan kekerabatannya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kaum kerabat lain. Kemudian ada kesatuan-kesatuan dari luar kaum kerabat, tetapi masih dalam lingkungan komunitas. Karena setiap masyarakat manusia dan juga masyarakat desa, terbagi kedalam lapisan-lapisan, maka tiap orang yang diluar kerabatnya menghadapi lingkungan yang lebih tinggi dari padanya dan yang sama tingkatnya.

Diantara golongan terakhir ini ada orang yang dekat padanya dan ada pula yang jauh padanya.¹²

Desa Sri Bandung yang merupakan desa yang didalamnya terdapat suku dan ras dari berbagai daerah. Pada umumnya masyarakat tersebut mempunyai adat-istiadat yang berbeda-beda menurut adat-istiadat pada suku mereka masing-masing. Di Desa Sri Bandung tidak ada aturan khusus ataupun aturan adat yang menjadi pedoman masyarakatnya, tetapi di Desa Sri Bandung terdapat ketua adat yang memimpin adat-istiadat. Sistem kekerabatan di Desa Sri Bandung tidak memandang kasta tertentu, kebanyakan masyarakat memandang sama derajatnya. Seperti pada umumnya masyarakat yang muda menghormati yang tua.

4. Sistem Peralatan dan Teknologi

Teknologi adalah realitas atau kenyataan yang diperoleh dari dunia ide, teknologi dalam makna subjektif adalah keseluruhan peralatan dan prosedur yang disempurnakan. Istilah teknologi berasal dari kata *techne* dan *logia*. Kata Yunani kuno *techne* berarti seni kerajinan. Dari *Techne* lahirlah perkataan *technikos* yang berarti seseorang yang memiliki keterampilan tertentu. Seiring dengan berkembangnya keterampilan seseorang yang menjadi semakin tetap karena menunjukkan suatu pola, langkah, dan metode yang pasti, keterampilan itu lalu menjadi teknik.¹³

¹²*Ibid*, h 291.

¹³Ani Sri Rahayu, *ISBD Ilmu Sosial & Budaya Dasar Perspektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi mental*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h 151.

Sistem teknologi adalah cara masyarakat memproduksi dan menggunakan segala sesuatu dalam lingkungan sehari-hari. Sistem teknologi ini juga bisa membedakan bahwa dalam suatu masyarakat yang modern atau belum maju. Setiap kehidupan manusia tentu sangat membutuhkan peralatan yang digunakan dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Peralatan yang digunakan masyarakat yang meliputi peralatan rumah tangga, pakaian, peralatan produksi untuk berburu, peralatan transportasi dan rumah untuk tempat tinggal.

Peralatan rumah tangga di Desa Sri Bandung ada sebagian yang masih menggunakan kayu bakar, tampa, tikar purun peralatan yang digunakan ini masih sederhana. Dan kebanyakan masyarakat Desa Sri Bandung menggunakan alat modern seperti kompor gas, mesin cuci, kulkas, dll, pakaian yang digunakan atau dipakai oleh anak-anak dan remaja juga sudah modern seperti menggunakan baju kaos, kemeja dan celana jeans dan pakaian yang digunakan orang tua juga sudah cukup modern.

Untuk alat produksi, seperti untuk menggarap sawah atau kebun masyarakat menggunakan parang, cangkul dan alat traktor. Sedangkan untuk berburu binatang yang merusak tanaman masyarakat biasanya menggunakan senapan serta untuk berburu ikan sebagian masyarakat menggunakan alat penyetrum ikan dan pancing.

Untuk alat transportasi masyarakat menggunakan mobil, sepeda, sepeda motor, mobil dan gerobak sapi, tetapi sekarang ini masyarakat lebih banyak menggunakan alat transportasi sepeda motor karena lebih cepat dan irit, sekarang jumlah sepeda motor yang dimiliki masyarakat semakin bertambah, karena masyarakat bisa dengan mudah untuk mendapatkannya dengan cara kredit.

Sistem peralatan dan teknologi di Desa Sri Bandung sudah memadai atau modern, seperti alat rumah tangga, senjata dan alat transportasi. Pakaian yang dikenakan oleh masyarakat Desa Sri Bandungsama dengan pakaian kota pada umumnya, namun masih tetap dalam kesederhanaan sesuai kemampuan serta aktifitas yang dijalankan. Perumahan penduduk di Desa Sri Bandung pada umumnya terbentuk rumah semi permanen, akan tetapi masih banyak juga yang mendirikan rumah dengan menggunakan bahan bangunan kayu dengan menggunakan arsitektur bangunan rumah lama. Peralatan rumah tangga seperti peralatan untuk memasak kebanyakan penduduk sudah menggunakan kompor gas, walaupun masih ada sebagian kecil yang menggunakan kayu bakar. Sarana transportasi masyarakat Desa Sri Bandung sudah cukup modern. Hal ini terlihat dari banyaknya kendaraan-kendaraan modern yang dipakai oleh masyarakat seperti sepeda motor dan mobil.

5. Sistem Mata Pencarian

Mata pencaharian penduduk Desa Sri Bandung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin sebagian besar adalah lahan pertanian yang diambil dari profil Desa Sri Bandung tahun 2018 mayoritas pekerjaan/mata pencaharian Desa Sri Bandung adalah sebagai petani, ada juga sebagai penduduk desa sebagai buruh tani, pegawai swasta, pegawai negeri dan sebagainya. Mayoritas mata pencaharian Desa Sri Bandung sebagai petani bisa dilihat dari luasnya wilayah Desa Sri Bandung.

Area pertanian ini sangat ditunjang oleh struktur tanahnya yang banyak mengandung air dan berguna bagi tanaman. Oleh karena itu struktur tanah di desa ini sangat subur. Pemerintah setempat juga selalu membantu masyarakat untuk

mengembangkan dalam mengolah pertanian dengan selalu memasok pupuk yang bersuplusi. Tanaman yang ditanam oleh petani berbagai macam tanaman. Pada saat ini ada petani yang menanam di kebun mereka seperti kelapa sawit, kebun karet dan kebun kelapa serta tanaman lainnya.

Selain petani, mata pencaharian penduduk Desa Sri Bandung adalah dengan berdagang. Masyarakat yang berdagang biasanya berpindah dari satu desa ke desa yang lain dalam satu minggu yang disebut dengan *kalangan*. Ada juga sebagian masyarakat yang berdagang dengan menetap di rumah mereka masing-masing. Untuk lebih jelasnya berikut tabel mata pencaharian penduduk desa Sri Bandung.

Tabel 2.7

Mata Pencaharian Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Petani	180	52	232
2.	Buruh	42	15	57
3.	PNS	2	2	4
4.	Pedagang	0	2	2
5.	Pegawai Swasta	79	15	94
6.	pertukangan	20	0	20
7.	Belum Bekerja	50	23	73
JUMLAH		373	111	484

Sumber Data: Profil Desa Sri Bandung Tahun 2018.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk Desa Sri Bandung adalah sebagai petani.

6. Sistem Religi

Agama adalah suatu gejala universal, gejala ini tampak di mana-mana, baik dalam kehidupan masyarakat kuno maupun dalam kehidupan masyarakat kontemporer. Agama berasal dari bahas latin *religi*. Kata ini terdiri dari 2 kata yakni *re* dan *ligare*. *Re* berarti "kembali" dan *ligare* berarti "mengikat". Jadi kata *religio* berarti ikatan atau pengikatan diri. Maksudnya, kehidupan beragama itu mempunyai tata aturan serta kewajiban yang harus ditaati oleh para pemeluknya. Tata aturan serta kewajiban termaksud diyakini sebagai sesuatu yang sesuai dengan kehendak yang ilahi.¹⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwamasyarakat Desa Sri Bandung mayoritas beragama Islam. Untuk meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat, maka pemerintahan membangun masjid. Masjid yang digunakan sebagai sarana peribadatan seperti sholat, pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, TK-TPA dan digunakan pada hari-besar. Pengajian ibu-ibu yang sudah puluhan tahun berjalan di Desa Sri Bandung di ketuai oleh ibu Arina dan ustadz Cik Nang, M.Ag yang beranggotakan 60 jama'ah, Serta pengajian anak-anak (TK- TPA) yang di laksanakan di masjid yang berjumlah 90 santri di Desa Sri Bandung. Kegiatan ibadah yang dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari adalah pelaksanaan sholat lima waktu, sholat jum'at berjama'ah di masjid dan hari-hari besar lainnya.

¹⁴Rafael Raga Maran, *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2000), h 68

Pada bulan suci ramadhan, semua masyarakat melaksanakan ibadah puasa, pada malamnya di lakukan sholat tarawih berjama'ah di masjid, pada waktu sholat tarawih banyak sekali masyarakat yang memadati masjid sampai teras masjid dipakai untuk ibadah sholat tarawih. Setelah sholat tarawih remaja-remaja Desa Sri Bandung dan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) melaksanakan Tadarus Al-qur'an di masjid selama bulan suci ramadhan, untuk mengisi kegitatan ramadhan IRMA menggelar gebyar ramadhan yaitu lomba-lomba keagamaan untuk anak-anak dan remaja seperti lomba baca Al-qur'an, kaligrafi, adzan. Busana muslim dan nasyid dengan demikian pelaksanaan ibadah puasa di Desa Sri Bandung berjalan dengan baik di tambah kesadaran beribadah pada masyarakat cukup tinggi.

Berikut ini ada beberapa ritual keagamaan yang dilakukan di Desa Sri bandung:

a. Sedekah Ruwah

Sedekah ruwah di Desa Sri Bandung ini dilaksanakan untuk mengenang arwah yang telah meninggal dunia. Sebelum dilaksanakan acara sedekah ruwah sebagian masyarakat Sri Bandung membantu memasak di rumah yang mengadakan sedekah ruwah tersebut, biasanya makanan yang dibuat dalam acara sedekah ruwah ini yaitu makanan yang sering dimakan oleh yang telah meninggal dunia makanan apa yang dia suka maka makanan itulah yang akan dibuat dalam acara sedekah ruwah, karena mereka percaya bahwa disaat sedekah ruwah ini arwahnya akan kembali ke rumah. Acara sedekah ruwah ini dilaksanakan dengan membaca yasin, tahlil dan doa, serta makan bersama.

b. Tradisi *Kepung Talang*

Tradisi *Kepung Talang* ini bertujuan untuk membersihkan desa yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sri Bandung secara bersama-sama, acara ini dilaksanakan pada siang dan pada malam hari, dilaksanakan dimasjid dengan berkumpul di masjid terlebih dahulu, selanjutnya do'a bersama di masjid do'a selamat, do'a tolak balak, tahlilan dan yasinan serta upacara *Kepung Talang* dengan mengelilingi seluruh desa dari ujung sampai ke ujung dan di akhiri dengan makan bersama dengan membawa makanan dari rumah masing-masing.

Acara tradisi *Kepung Talang* ini dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang dipimpin oleh ketua adat. Acara ini dilakukan masyarakat sebagai rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepada masyarakat serta telah memberikan kemudahan masyarakat dalam urusan apapun. Tradisi ini bertujuan untuk membersihkan desa dari perbuatan-perbuatan yang berhubungan dengan zina dan malapetaka-malapetaka, menolak balak, memintak rezeki serta berharap agar semua do'a-do'a mereka dikabulkan dan tradisi *Kepung Talang* adalah suatu wujud dari tradisi yang masih di percaya masyarakat di Desa Sri Bandung.

Tradisi *Kepung Talang* ini masih tetap dilestarikan atau dilaksanakan masyarakatat Desa Sri Bandung sampai sekarang. Selain kebiasaan tersebut ada pula kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sri Bandung. Kegiatan yang dilakukan membersihkan lingkungan atau gotong royong. Masyarakat sering

mengadakan gotong royong kebersihan desa seperti membersihkan Masjid saat menjelang bulan suci Ramadhan, hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.

c. Ritual kematian

Kegiatan ini berlangsung sampai hari ketujuh atau hari kelima dari kematian. Adapun kegiatan yang dilakukan para tetangga memberikan bantuan materi dan menyiapkan makanan serta tenaga untuk mengurus jenazah dan menggali kubur. Pada hari berikutnya para tetangga datang dan membantu shoalat hadiah untuk jenaza serta pembacaan surah yasin, membaca tahlil dan do'a sampai hari ketujuh sesuai dengan permintaan keluarga yang sedang berduka.

Biasanya di Desa Sri Bandung hanya dilakukan samapai hari ketiga untuk meminta para warga bersholat hadiah di rumah yang berduka, lalu hari ketujuh dilanjutkan dengan pembacaan surah yasin, membaca tahlil dan do'a. Tidak hanya itu saja masyarakat di Desa Sri Bandung juga memberikan bantuan berupa beras, gula, garam, kelapa, uang dll, tujuannya untuk meringankan sedikit beban kepada keluarga yang ditinggalkan.

Sama halnya ketika memperingati 40 hari kematian penduduk di Desa Sri Bandung biasanya diundang untuk mengahdiri permintaan keluarga yang ditinggalkan untuk membacakan surah yasin, tahlil dan do'a-do'a tujukan kepada keluarga yang meninggal. Masyarakat Desa Sri Bandung juga selalu melaksanakan ziarah kubur ke makam keluarga yang sudah meninggal, ziarah tersebut biasanya dilakukan pada hari-hari tertentu, seperti sebelum puasa dan satu hari sebelum lebaran.

7. Sistem Kesenian

Masyarakat Desa Sri Bandung mempunyai kesenian, baik kesenian tradisional maupun modern. seni tradisional yang berupa rebana dan tari, seni rebana ini digunakan pada waktu memperingati hari-hari besar seperti maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj yang dimainkan oleh sebagian ibu-ibu Desa Sri Bandung, sedangkan tari digunakan saat acara pernikahan dari pengantin turun rumah sampai pengantin naik ke atas panggung, dan ada juga yang hanya di atas panggung tari ini dibawakan oleh sebagian adik-adik atau saudara terdekat dari mempelai wanita Desa Sri Bandung. Sedangkan seni modern yaitu berupa organ tunggal, yang biasanya diadakan pada acara pernikahan, khitanan dan syukuran.¹⁵

¹⁵Wawancara Pribadi dengan Sari, (*Masyarakat Desa Sri Bandung*) 11 Desember 2018.